

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN /  
KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2014**



Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi  
Strata I pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh:

**RINA EKA WARDIANI**  
**B 200130155**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN  
/ KOTA DIPROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2014**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Yang ditulis oleh:

**RINA EKA WARDIANI**  
**B 200130155**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized loop on the right side and a smaller, more complex mark on the left side.

**(Drs. Atwal Arifin, M.Si, Akt.)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA  
KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN / KOTA  
DIPROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2014**

**Yang Ditulis Oleh :**

**RINA EKA WARDIANI**

**B 200 130 155**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univesitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari, 07 April 2017

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Dewan Penguji :

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si, Akt.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph.D

(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Trivono, SE., M.Si.)**

**NIK. 642/0627016801**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 April 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rina Eka Wardiani', with a large, stylized initial 'R' at the beginning.

Rina Eka Wardiani  
B 200130155

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN  
KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN  
DAN KOTA DI PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2014**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 41 Kabupaten dan Kota. Data penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013- 2014. Hasil dari penelitian ini adalah belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan, sedangkan secara tidak langsung belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah melalui pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening.

**Kata kunci: Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.**

***Abstract***

*The research aims to examine the influence of the Capital Expenditure to the Local Financial Performance Growth through Local Revenue as Intervening Variable in the cities and districts of Central Java Province in the local year 2013-2014. The population of this study is all of the cities and districts in Central Java Province that contain 42 samples by using purposive sampling as a sampling method. The data was used of this research is a secondary data from budget Realization Report of fiscal year 2013-2014. The finding shows that capital expenditure has influence to the local financial performance growth, however, the capital expenditure indirectly no influences to the local financial performance growth by through the local revenue as intervening variable.*

***Keywords: Capital Expenditure, Local Revenue, Financial Performance, Local Income and Expenditure Budget***

## **1. PENDAHULUAN**

Otonomi daerah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat agar pemerintah daerah dapat mengelola pemerintahannya sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah pusat. Ditetapkan juga Undang-undang No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang menyebabkan perubahan mendasar mengenai peraturan hubungan pemerintah pusat dan daerah. Dengan otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, baik dalam hal pembiayaan pembangunan maupun dalam hal pengelolaan keuangan daerah.

Pengelolaan dan pertanggungjawaban daerah telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Pasal 4 No. 140 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan atas keadilan dan kepatuhan dan manfaat untuk masyarakat.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari Kinerja Keuangan Daerah yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan pemerintah daerah. Menurut Halim (2008) analisis keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Dalam organisasi pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa ukuran kinerja, yaitu derajat desentralisasi, ketergantungan keuangan, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, dan pertumbuhan. Kinerja keuangan daerah dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terdapat di dalam APBD yang terdiri dari Pendapatan dan Belanja Daerah. Salah satunya adalah Laporan Realisasi APBD diyakini bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah biaya yang bersifat rutin, seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja dan administrasi umum (Halim, 2004: 73). Belanja modal

digunakan untuk perolehan aset tetap yang digunakan sebagai sarana pembangunan daerah. Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah yang bersumber dari sumber-sumber wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim,2004:96). Dengan bertambahnya infrastruktur yang ada oleh pemerintah daerah, diharapkan memacu pertumbuhan perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkatkan pendapatan penduduk, dengan seiring meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah menjadi sumber utama dalam pembiayaan daerah. Kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah akan mempengaruhi pembangunan daerah. Dalam kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dimana semakin besar PAD terhadap APBD maka semakin kecil ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah memberi arti yang penting bagi pemerintah daerah karena digunakan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho dan Rohman (2012) tentang pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu tahun 2013-2014.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari data Laporan Realisasi APBD pada tahun 2013 dan 2014. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah *Purposive sampling* dilakukan

dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut: 1. Pembiayaan kegiatan daerah ditekankan pada sumber-sumber PAD, 2. Kemampuan daerah untuk menghasilkan PAD. 3. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis adalah data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

## **Definisi dan Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standart Akuntansi Pemerintah yang menyatakan bahwa belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Indikator variabel belanja modal diukur dengan :

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigrasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya.

### **Variabel Independen**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang menegaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli daerah diukur dengan rumus :

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah



### **Variabel Intervening**

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Dalam organisasi pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa ukuran kinerja, yaitu derajat desentralisasi, ketergantungan keuangan, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, dan pertumbuhan (Sularso dan Restianto, 2011). Penelitian ini menggunakan parameter rasio keuangan pemerintahan daerah dari hasil penelitian terdahulu, dan analisis Kinerja keuangan daerah dalam penelitian ini adalah:

### **Rasio Kemandirian**

Ukuran yang menunjukkan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, yang diukur dengan menggunakan rasio Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah bantuan pemerintah pusat dan pinjaman. Semakin tinggi rasio kemandirian berarti tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat akan semakin rendah, dan semakin rendah kemandirian maka tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat semakin tinggi. Rasio kemandirian juga digunakan untuk melihat kontribusi masyarakat dalam pembangunan daerah, semakin tinggi rasio kemandirian maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Rumus rasio Kemandirian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi atau Pinjaman}}$$

### **Rasio Keserasian Belanja**

Menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti presentase belanja investasi (pembangunan) yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil. Belum ada tolak ukur pasti berapa besarnya belanja rutin maupun pembangunan terhadap APBD yang ideal, karena sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan

diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan (Halim, 2007:235).

Rumus rasio Kesenjangan Belanja sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Realisasi Total Belanja}}$$

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Tahap-tahap analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier dengan variabel intervening. Analisis jalur dimungkinkan pengujian pengaruh simultan (efek langsung dan tidak langsung) sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain. Model analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut :

$$PAD = P_2BM + e_1$$

$$PKK = P_1BM + P_3PAD + e_2$$

Dimana:

BM = Belanja Modal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

PKK = Pertumbuhan Kinerja Keuangan

p1, p2, p3 = Koefisien Jalur

e1, e2 = Variabel Residu

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linier variabel intervening yaitu uji multikolineritas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,091 dengan Probabilitas 0,185 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Nilai VIF pada hasil uji multikolinearitas model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan dua persamaan yaitu:

#### 1. $PAD = P_2 BM + e_1$

Hasil output SPSS memberikan nilai standardized beta Belanja Modal pada persamaan 1 sebesar 0,503 dan signifikan sebesar 0,001 yang berarti Belanja Modal mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

#### 2. $PKK = P_1 BM + P_3 PAD + e_2$

Pada output SPSS persamaan regresi 2 nilai setandardized beta untuk Belanja Modal sebesar 0,396 dan Pendapatan Asli Daerah 0,399 semuanya signifikan. Nilai standardized beta Belanja Modal 0,396 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai standardized beta Pendapatan Asli Daerah 0,339 merupakan nilai jalur path p3. Hasil analisis jalur menunjukkan Belanja Modal dapat berpengaruh langsung ke Pertumbuhan Kinerja Keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Belanja Modal ke Pendapatan Asli Daerah (sebagai intervening) lalu ke Pertumbuhan Kinerja Keuangan. Besarnya berpengaruh langsung adalah 0,396 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $(0,503) \times (0,339) = 0,170$ . Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung.

## **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

### **Pengujian Hipotesis 1 (Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan)**

Hasil analisis data, Belanja Modal memiliki setandardized beta sebesar 0,396 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,009. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa berarti **H1 diterima** artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun. Semakin banyak pembangunan yang dilakukan akan meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan daerah. Pembangunan dalam sektor pelayanan publik akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan dengan tersedianya fasilitas para investor juga akan tertarik untuk menanam modal di daerah itu. Dengan bertambahnya produktivitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi di daerah yang berarti meningkatkan pendapatan per kapita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrozi (2016) Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah.

### **Pengujian Hipotesis 2 (Belanja Modal Tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan melalui Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel intervening)**

Hasil analisis jalur menunjukkan Belanja Modal dapat berpengaruh langsung ke Pertumbuhan Kinerja Keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Belanja Modal ke Pendapatan Asli Daerah (sebagai intervening) lalu ke Pertumbuhan Kinerja Keuangan. Besarnya berpengaruh langsung adalah 0,396 dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,025, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka belanja daerah juga semakin besar, jika Pendapatan Asli Daerah rendah maka belanja daerah juga akan rendah.

Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $(0,503) \times (0,339) = 0,170$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,396 + (0,503 \times 0,339) = 0,057$  Hal ini

membuktikan bahwa berarti **H2 ditolak** yang artinya belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan melalui pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening. Hasil diatas menunjukkan bahwa PAD tidak dapat memediasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah.

pemerintah daerah secara keseluruhan belum bisa meningkat. Hasil penelitian Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, tingginya belanja modal menunjukan bahwa pemerintah telah meningkatkan infrastruktur yang ada sehingga masyarakat dapat lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya dan dapat membayar segala macam bentuk pajak dan retribusi daerah yang nantinya akan meningkatkan PAD, namun pembangunan infrastruktur tersebut belum merata keseluruh kota atau kabupaten, sehingga pertumbuhan kinerja keuangan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan rohman (2012) yang menunjukkan bahwa PAD dapat memediasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan jumlah sampel sebanyak 42 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2014 diperoleh simpulan sebagai berikut: (1). Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan pemerintah daerah.(2). Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan pemerintah daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening.

##### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain: (1). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel hanya pada Provinsi Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada tempat yang dijadikan objek penelitian. (2). Riset dilakukan hanya menggunakan data sekunder laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2013-2014.

## Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1).Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih bias mewakili daerah secara keseluruhan. (2).Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data sekund ersaja, hendaknya melakukan konfirmasi langsung pada daerah yang menjadi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi,Imam Akhmad. 2016.Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan aAsli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur).Vol. I, No. 1. ISSN 2502-3764.
- Andirfa, Mulia, dkk. 2016. Pengaruh Belanja Modal,Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah Trehadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Privinsi Aceh. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,Vol. 5, No. 3.p: 30-38. ISSN 2302-0164.
- Darwanis dan Saputra. 2014.Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh) .Jurnal Dinamika dan Bisnis,Vol. 1, No. 2,183.
- Gerungan,dkk. (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota Terhadap Alokasi Belanja Modal Di Provinsi Sulawesi Utara.Jurnal Publikasi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kepmendagri No.690.900-327,1996.
- Mahsun, Mohamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Mahsun, Sulistiyowati dan Purwanugraha. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : PBFE Yogyakarta.
- Nugroho, Fajar dan Abdul Rohman. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuha Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. I, No. 2.
- Prasasti, Enjang Swastika. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi

Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota DIY Tahun 2007-2013). Jurnal Ilmiah Universitas PGRI Yogyakarta.

Wenny,Cherry Dhia. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP. 2 (1): 39-51.

[www.depkeu.djpk.go.id](http://www.depkeu.djpk.go.id)